

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe membuat pasangan (*make a match*) pada konsep panca indera, maka dapat ditarik beberapa simpulan yaitu:

1. Proses pembelajaran IPA pada konsep panca indera menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe membuat pasangan (*make a match*), mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat dari nilai hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 75 pada kategori cukup dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 85 pada kategori baik. Begitu pula dengan skor nilai aktivitas siswa yang pada siklus I sebesar 60 pada kategori kurang dan pada siklus II meningkat menjadi 77,5 pada kategori baik.
2. Hasil belajar siswa pada konsep panca indera menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe membuat pasangan (*make a match*) juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa setiap siklusnya yang selalu meningkat. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pretes yang hanya sebesar 31,25 pada kategori kurang, namun setelah mendapatkan pembelajaran dengan model

kooperatif tipe *make a match* pada siklus I naik menjadi 60,94 pada kategori kurang dengan prosentase daya serap kelas atau ketuntasan belajar siswa sebesar 43,75%. Pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 83,12 pada kategori baik dengan prosentase kelulusan mencapai 100%.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe membuat pasangan (*make a match*) berhasil meningkatkan proses pembelajaran, serta hasil belajar siswa pada konsep panca indera. Hal ini dikarenakan ada unsur permainan pada model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik. Selain itu, model pembelajaran ini menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, serta efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan-temuan dan pembahasan selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV SD Negeri Jeruk Tipis 3, maka peneliti merekomendasikan kepada:

1. Guru

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya Ilmu Pengetahuan Alam, agar dilakukan penyegaran metode dalam mengajar, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, tidak terpaku pada metode ekspositori atau ceramah guru, sehingga proses pembelajaran dapat lebih efektif dan peserta didik tidak merasakan kejenuhan dalam belajar.

2. Kelompok Kerja Guru (KKG)

Instansi yang terkait khususnya dinas pendidikan, membahas di forum KKG agar dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe membuat pasangan (*make a match*) sebagai salah satu alternatif untuk mengaktifkan proses pembelajaran IPA.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti diharapkan dapat menjadi awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya dikemudian hari untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya, dan umumnya untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dasar.

4. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai pimpinan yang memegang otoritas sekolah, hendaknya mengusahakan sarana dan fasilitas penunjang proses belajar mengajar, serta mengarahkan tenaga pendidik untuk dapat lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran demi kemajuan sekolah serta kemajuan pendidikan untuk generasi penerus bangsa.

